

**ANALISIS PENERAPAN SIRKULASI UDARA DAN KEAMANAN DI TEMPAT
KERJA PADA PETUGAS REKAM MEDIS RUMAH SAKIT IBU ANAK KEMANG
MEDICAL CARE JAKARTA SELATAN**

**Ardyan Fahrul Muharram¹, Hatta Saputra², Juma'adi^{3*},
Ayu Fauziana⁴, Adelina Suryati⁵**

STIMA IMMI Jakarta Selatan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: : ardyanfaharul2406@gmail.com¹, hattasaputra.edukasi@gmail.com²,
adhi.jumaadi@gmail.com³, ayufauziana062@gmail.com⁴, adelina.suryati@panca-sakti.ac.id⁵

ABSTRAK

Rekam Medis menurut PERMENKES No.269/MENKES/I/2008 yaitu catatan / dokumen yang berisikan mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien selama masa perawatan. Rekam medis yang bermutu tinggi berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Banyak faktor lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan penyakit akibat kerja serta kecelakaan kerja. Adapun faktor yang memiliki potensi bahaya dari segi lingkungankerja meliputi sirkulasi udara dan keamanan di dalam ruangan rekam medis. Tujuan: Penelitian untuk mengetahui penerapan aspek ergonomi lingkungan tersebut pada petugas rekam medis di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan tahun 2023, Metode: penelitian bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas. Informan penelitian sebanyak 5 orang petugas rekam medis. Pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil: penelitian menunjukkan faktor sirkulasi udara, dapat memengaruhi ergonomi lingkungan Ruang Rekam Medis. Kemudian aspek keamanan tidak berpengaruh karena sudah sesuai dengan standar di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan. Kesimpulan: Penelitian masih kurangnya sirkulasi udara di dalam ruangan rekam medis, sedangkan untuk keamanan di dalam ruang rekam medis sudah baik, karena untuk keamanan sudah menggunakan alat sidik jari pada area pintu masuk di Ruang Rekam Medis RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan. Disarankan RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan untuk membenahi sirkulasi udara dan tetap mempertahankan keamanan di tempat kerja.

Kata Kunci: Sirkulasi Udara; Keamanan Tempat Kerja

ABSTRACT

Medical records according to PERMENKES No.269/MENKES/I/2008 are records / documents containing patient identity, examination, treatment, actions and other services that have been provided to patients during the treatment period. High quality medical records play an important role in improving the quality of hospital services. Many work environment factors have the potential to cause occupational diseases and work accidents. The factors that have potential hazards in terms of work environment include air circulation and security in the medical record room. Objective: Research to determine the application of aspects of environmental ergonomics to medical record officers at RSIA Kemang Medical Care South Jakarta in 2023, Methods: research is qualitative descriptive which aims to describe, summarize various conditions, various situations, or various phenomena of reality. The research informants were 5 medical record officers. Data processing uses data reduction, data presentation and data verification. Results: the research shows the air circulation factor, can affect the ergonomics of the Medical Record Room environment. Then the security aspect has no effect because it is in accordance with the standards at RSIA Kemang Medical Care South Jakarta. Conclusion: The research still lacks air circulation in the medical record room, while for security in the medical record room it is good, because for security it already uses a fingerprint device at the entrance area in the Medical Record Room of RSIA Kemang Medical Care South Jakarta. It is recommended that RSIA Kemang Medical Care South Jakarta improve air circulation and maintain security in the workplace.

Keyword: *Air Circulation; Workplace Safety*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Rumah Sakit dijalankan dengan mengacu pada prinsip-prinsip Pancasila dan didasarkan pada nilai-nilai manusiawi, integritas moral, dan keahlian profesional, dengan tujuan mencapai manfaat yang adil, keadilan, kesetaraan hak, penolakan terhadap diskriminasi, penyebaran yang merata, perlindungan dan keamanan pasien, serta melaksanakan peran sosialnya.

Dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009, Rumah Sakit adalah sebuah institusi yang menyediakan layanan kesehatan untuk masyarakat dan memiliki fitur khusus yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan, perkebabian teknologi, dan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Rumah Sakit disebutkan juga harus berusaha untuk meningkatkan mutu layanan kepada masyarakat dengan harga yang terjangkau sehingga tingkat kesehatan yang optimal dapat dicapai. Sebuah fasilitas kesehatan terdiri dari beberapa bagian yang saling terhubung, termasuk departemen poliklinik untuk konsultasi medis, bangsal untuk perawatan pasien, serta unit administrasi rekam medis. Pelayanan berkas rekam medis di rumah sakit merupakan salah satu layanan yang membutuhkan manajemen yang efektif. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis dijelaskan bahwa, Rekam medis berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien saat dalam perawatan. Tiap dokter atau dokter gigi harus mencatat informasi medis saat menjalankan praktik kedokteran, dan wajib mengisinya setelah pasien selesai mendapatkan pelayanan kesehatan. Dokumen medis yang berkualitas tinggi memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas layanan rumah sakit, salah satunya membantu dalam pengambilan keputusan dan menjadi pedoman bagi pasien untuk melakukan langkah selanjutnya dalam pengobatan, terutama ketika pasien melanjutkan terapi.

Apakah catatan medis yang akurat, menyeluruh, sah, dan diperbaharui sesuai jadwal. Perhatian yang sangat penting bagi petugas penyimpanan catatan medis adalah memastikan kelengkapan data-data medis yang berkaitan dengan riwayat kesehatan pasien mulai dari awal perawatan hingga pulang. Bagian penyimpanan memiliki peranan yang signifikan bukan hanya dalam hal menyimpan rekam medis, namun juga berkaitan dengan sistem operasional yang menekankan aspek keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pengambilan rekam medis. Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja bertujuan untuk menjamin keselamatan dan meningkatkan kesehatan para pekerja/buruh melalui langkah-langkah pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan, pengendalian risiko di tempat kerja, promosi kesehatan, serta perawatan dan pemulihan.

Dalam hal kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, perhatian diberikan kepada pekerja, teknik/metode kerja, perjalanan proses kerja, dan kondisi lingkungan kerja. Ada berbagai faktor lingkungan kerja yang memiliki potensi untuk menyebabkan penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan, serta kecelakaan kerja. Kelompok risiko lingkungan kerja bisa diklasifikasikan berdasarkan unsur fisik, kimiawi, biologis, psikologis, dan ergonomi. Secara umum, ergonomi adalah studi tentang individu untuk menciptakan sistem kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Keselamatan kerja adalah aspek penting yang diterapkan di dalam suatu perusahaan, terutama dalam merancang sistem kerja. Namun, pada kenyataannya, perusahaan atau industri dengan skala kecil cenderung kurang

memperhatikan keselamatan saat melakukan aktivitas kerja. Dampaknya, potensi kecelakaan kerja dapat timbul karena adanya faktor manusia maupun teknologi yang digunakan. Tujuan menerapkan sistem ergonomi ini adalah agar dapat meningkatkan keamanan, menjalankan tugas secara baik, dan menjaga kenyamanan ketika bekerja. Dengan adanya kondisi kerja yang aman, sehat, dan nyaman, kerja dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan pasti berkualitas. Secara umum, ergonomi terbagi menjadi empat aspek yang mempelajari berbagai objek kajian. Ini mencakup ergonomi kognitif (ergonomi kognitif), ergonomi organisasi (ergonomi organisasional), ergonomi lingkungan (ergonomi lingkungan), dan ergonomi fisik (ergonomi fisik). Ergonomi lingkungan melibatkan studi mengenai aspek-aspek yang ada di sekitar individu yang sedang bekerja, umumnya berupa kondisi fisik sekitar. Termasuk dalam cakupan ini adalah desain interior kantor, yang mencakup pilihan warna, suhu, dan berbagai aspek lainnya. Dari elemen-elemen yang telah dibicarakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ergonomi lingkungan memainkan peran penting dalam mempengaruhi proses kerja, seperti: kurangnya sirkulasi udara yang berdampak negatif pada tingkat konsentrasi kerja, meningkatkan angka kesalahan dalam bekerja yang berujung pada tingginya tingkat cacat produksi. Faktor ini berkontribusi pada penurunan produktivitas tenaga kerja secara individu maupun perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang terkendali adalah melalui pengaturan peredaran udara. Sirkulasi udara di dalam ruangan memiliki kepentingan yang besar dalam menjaga kualitas udara di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk mengatur suhu, menyediakan pasokan oksigen yang cukup, mengurangi kelembapan, menghilangkan bau, asap, dan debu, serta mengurangi jumlah bakteri dan karbon dioksida di udara. Proses ini sering disebut sebagai ventilasi, yang berarti mengganti udara yang sudah kotor dengan udara segar di lingkungan kantor.

Menurut data dari survei pertama di RSIA Kemang *Medical Care* Jakarta Selatan pada bulan April 2023, terdapat sebanyak 11 tenaga rekam medis. Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap kepala staf unit rekam medis, dikemukakan bahwa Rumah Sakit tersebut telah menerapkan ergonomi, seperti terdapat struktur organisasi rekam medis mengenai kebijakan dan prosedur kerja. Dengan adanya pembatasan waktu kerja, waktu istirahat bermanfaat untuk mencegah terjadi kelelahan tubuh. Selain itu, penataan benda-benda yang terdapat di ruangan seperti meja, kursi, komputer, dan lemari diatur agar tidak menghambat petugas dalam menjalankan tugasnya. Namun, di beberapa aspek masih belum berjalan secara konstan atau penerapannya masih kurang.

Berbeda dengan temuan dari hasil wawancara dan observasi, 5 petugas pelaksana rekam medis menyatakan bahwa di ruang penyimpanan dan pengambilan rekam medis di RSIA Kemang *Medical Care* Jakarta Selatan masih terdapat rak yang terpisah secara individual dan tidak terhubung. Jumlah rak yang digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis adalah 86 rak di ruang utama (aktif), 74 rak di ruang penyimpanan, dan 12 rak di ruang penyimpanan yang tidak aktif. Untuk menyimpan berkas rekam medis, digunakan rak besi terbuka dengan setiap rak memiliki 4 kolom. Pada bagian rak penyimpan rekam medis kadang tidak tertib, selanjutnya dalam hal pembersihan ruangan penyimpanan rekam medis biasanya dilakukan dua kali dalam setahun menggunakan alat penghisap debu walaupun ruangan tersebut menyimpan banyak dokumen sehingga debu banyak, selanjutnya dalam hal dekorasi terkadang di ruangan penyimpanan rekam medis banyak dokumen yang berantakan yang tidak teratur ada yang diletakkan di atas meja dan sebagian lainnya diletakkan di lantai hal ini dapat mengganggu petugas dalam bekerja mungkin petugas dapat terjatuh karena tersandung dokumen rekam medis. Beberapa faktor ergonomi mempengaruhi kinerja petugas dalam hal ini. Seperti aliran udara, penataan warna, hiasan, dan faktor keamanan yang mengakibatkan ketidaknyamanan bagi petugas dalam menjalankan tugas mereka.

Menurut pengamatan penulis di RSIA Kemang *Medical Care* Jakarta Selatan,

ditemukan bahwa penerapan prinsip ergonomi lingkungan ruang rekam medis masih kurang dan perlu ditingkatkan. Upaya untuk membersihkan debu dan menjaga kelembapan ruangan juga belum dilakukan dengan maksimal. Ditambah lagi, ukuran ruangan yang terbatas memberikan dampak negatif terhadap kinerja staf.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian "Penerapan Sirkulasi Udara dan Keamanan di Tempat Kerja pada Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Ibu Anak Kemang *Medical Care* Jakarta Selatan" merujuk pada pendekatan atau langkah-langkah yang akan diambil untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasi informasi terkait penerapan sirkulasi udara dan keamanan di tempat kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Ibu Anak Kemang *Medical Care*.

Metode penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data yang relevan, baik melalui wawancara dengan petugas rekam medis, observasi langsung lingkungan kerja, maupun studi dokumentasi terkait kebijakan dan prosedur yang ada di rumah sakit. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi yang telah terkumpul untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan terkait penerapan sirkulasi udara dan keamanan. Analisis ini dapat melibatkan proses transkripsi wawancara, pengolahan data observasi, dan eksplorasi dokumen terkait.

Selanjutnya, hasil analisis data akan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan sirkulasi udara dan keamanan di tempat kerja petugas rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi aktual yang ada, pandangan subjektif petugas rekam medis, serta kebijakan dan prosedur yang ada di rumah sakit.

Kesimpulan dari metode penelitian ini akan memberikan gambaran tentang tingkat penerapan sirkulasi udara dan keamanan di tempat kerja petugas rekam medis serta rekomendasi yang sesuai untuk perbaikan atau peningkatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada deskripsi, pemahaman mendalam, dan interpretasi terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Berikut adalah contoh metode penelitian kualitatif untuk menganalisis penerapan sirkulasi udara dan keamanan di tempat kerja pada petugas rekam medis:

1. Tujuan Penelitian:

Menganalisis penerapan sirkulasi udara di tempat kerja petugas rekam medis secara kualitatif. Memahami tindakan keamanan yang dilakukan di tempat kerja petugas rekam medis melalui pendekatan kualitatif.

2. Desain Penelitian:

a. Partisipan:

- Memilih sampel petugas rekam medis yang berpengalaman dan representatif untuk memperoleh wawasan yang kaya dan beragam.

b. Pengumpulan Data:

- Observasi Partisipan: Melakukan observasi langsung pada tempat kerja petugas rekam medis untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi fisik, sirkulasi udara, dan tindakan keamanan yang dilakukan.
- Wawancara: Menggunakan teknik wawancara terstruktur atau semi-terstruktur dengan petugas rekam medis untuk mendapatkan persepsi, pandangan, dan pengalaman mereka terkait penerapan sirkulasi udara dan keamanan.
- Studi Dokumentasi: Melakukan studi terhadap kebijakan, prosedur, dan dokumen terkait sirkulasi udara dan keamanan yang ada di tempat kerja petugas rekam medis.

c. Analisis Data:

- Menganalisis data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi secara

tematik.

- Mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang muncul terkait penerapan sirkulasi udara dan keamanan di tempat kerja petugas rekam medis.
- Menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami makna di balik temuan-temuan tersebut.

3. Validitas dan Keandalan:

- Menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk meningkatkan validitas penelitian.
- Mengadopsi pendekatan reflektif dan terbuka terhadap perbedaan dan bias dalam interpretasi dan analisis data.

4. Interpretasi dan Kesimpulan:

- Menginterpretasikan temuan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan sirkulasi udara dan keamanan di tempat kerja petugas rekam medis.
- Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan pemahaman tersebut.

Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan sirkulasi udara dan keamanan di tempat kerja petugas rekam medis. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi memberikan wawasan yang kaya tentang persepsi dan pengalaman subjektif petugas rekam medis serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sirkulasi udara dan keamanan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas itu kepermukaan sebagai satu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan yang berlokasi di Jl. Ampera Raya No.34, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan mengambil sampel sebanyak 5 orang informan tersebut terbagi menjadi 3 yaitu informan kunci, informan utama dan informan triangulasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validasi data menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan

triangulasi teori. Dalam hal ini desain triangulasi dalam penelitian ini menggunakan desain triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Informan Utama dan Informan Kunci

Informan	Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan
Kunci	Wijaya Jatie	51	Staf Rekam Medis	D3 Rekam Medik
Utama	Agus Widodo	24	Staf Rekam Medis	D3 Rekam Medik
Utama	Sudarman	52	Staf Rekam Medis	SMA
Utama	Sotesa Zega	29	Staf Rekam Medis	SMA

Tabel 2 Karakteristik Informan Triangulasi

Informan	Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan
Triangulasi	Desy lukitawati	51	Kepala Rekam Medis	D3 Rekam Medik

Sirkulasi udara di tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan utama, 1 informan kunci dan 1 informan triangulasi sirkulasi udara di tempat kerja, peneliti mengetahui bahwa untuk sirkulasi udara misalnya di ruang rekam medis tidak ada kipas angin. . digunakan karena blower bukan fungsi. Namun di ruang rekam pasien RSIA Kemang Medical Care, Jakarta Selatan, mereka hanya membiarkan/menggunakan AC sebagai alat untuk memprediksi aliran udara di dalam ruangan. Juga mengenai jarak antara rekam medis dan meja rekam medis, semua informan mengatakan bahwa jaraknya tidak terlalu jauh karena ventilasi di ruang rekam medis adalah sejenis kipas angin yang terletak di dekat ruang laporan rekam medis. sehingga udara dapat masuk ke ruang penerima.

Keamanan di tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 key informan, 1 key informan dan 1 triangular informan mengenai faktor keselamatan kerja, peneliti mengetahui ruang rekam medis memiliki firewall seperti firewall. B. Sprinkler, yang biasanya berfungsi sebagai alarm kebakaran. Dan jenis alat pemadam api yang ada di ruang rekam medis adalah alat pemadam api ringan (APAR) dan fire hydrant. Dokter tidak menggunakan alat pelindung diri.

Menjawab: sirkulasi udara di tempat kerja

Terkait hasil pemeriksaan rinci kepada seluruh informan, informan utama mengatakan bahwa rotasi ruang rekam medis membuat petugas dapat bekerja secara maksimal. Key whistleblower dan whistleblower juga menyampaikan bahwa sirkulasi udara memungkinkan ventilasi kerja yang optimal dan lingkungan yang sejuk tanpa polusi udara. Dari pengamatan di ruang rekam medis peneliti mengetahui bahwa terdapat dua buah kipas angin di ruang rekam medis RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan namun salah satunya tidak berfungsi sehingga menggunakan AC untuk mengatur sirkulasi udara. Padahal saya sudah pakai *conditioner* (*air conditioner*) dan punya 1

Kipas angin yang ada di ruang laporan digunakan sebagai saluran sirkulasi udara, namun ruang laporan pasien RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan sebaiknya tetap menggunakan dua buah kipas angin agar sirkulasi udara di dalam ruangan tetap bersih dan

segar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Khoirotun Najiha (2023) bahwa tidak adanya sirkulasi udara pada ruang berkas pasien RS Tk II Putri Hijau Medan dikarenakan tidak adanya kipas angin untuk sirkulasi udara pada ruangan karena ruangan terletak di basement gedung rumah sakit, sehingga mempengaruhi kenyamanan kerja para tenaga medis (11). Sumber udara segar yang paling penting adalah tanaman di sekitar tempat kerja. Sirkulasi udara berdampak besar pada kesehatan petugas, karena kualitas udara yang buruk menyebabkan sesak napas. Hal ini tidak boleh terjadi, karena mempengaruhi kesehatan tubuh dan mempercepat proses kelelahan yang membuat pekerja tidak nyaman dan tidak nyaman dengan pekerjaannya yang berujung pada melakukan pekerjaan.

Berdasarkan asumsi penelitian, sirkulasi udara di ruang anamnesis RS Tk II Putri Hijau Medan hanya dapat dicapai dengan adanya AC dan ventilasi. Posisi ruangan yang tertutup terkadang mengakibatkan sirkulasi udara tercemar mengingat ruangan tersebut penuh dengan rekam medis yang terkadang berdebu. Sumber udara segar yang paling penting di tempat kerja adalah tanaman di sekitar tempat kerja. Oksigen yang cukup di sekitar tempat kerja memberikan kesejukan dan kesegaran tubuh. Rasa sejuk dan segar saat bekerja membantu tubuh lebih cepat pulih dari kelelahan pasca bekerja. Aktivitas tubuh dapat menurun tanpa adanya oksigen. Oleh karena itu, jika oksigen di dalam ruangan bercampur dengan gas atau bau, dan jumlah partikel debu melebihi batas maksimum yang diperbolehkan di tempat kerja, kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan manusia, oleh karena itu disarankan untuk selalu memperhatikan sirkulasi udara di tempat kerja. keamanan di tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan bahwa untuk menjaga keamanan ruang anamnesis pasien, selain alat pengaman kebakaran, sidik jari juga digunakan pada ruang anamnesis pasien dan hanya yang berkepentingan saja yang dapat melakukannya. . diperbolehkan masuk ke dalam ruangan.

KESIMPULAN

Bagian Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan sirkulasi udara dan keamanan di tempat kerja pada Petugas Rekam Medis di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu Sirkulasi udara di ruang rekam medis RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan hanya bersumber dari AC (air conditioner) dan 1 blower di ruang pelaporan rekam medis. Posisi ruangan yang tertutup kadang menyebabkan sirkulasi udara tercemar mengingat ruangan dipenuhi berkas rekam medis yang terkadang sudah berdebu. Oleh karena itu sebaiknya RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan menyediakan blower tambahan untuk mengantisipasi sirkulasi udara yang hanya bersumber pada ventilasi udara diruangan, karena posisi ruangan yang terlalu tertutup akan menyebabkan sirkulasi udara menjadi tercemar mengingat ruangan rekam medis yang dipenuhi dengan berkas rekam medis yang terkadang sudah berdebu.

Keamanan ruang di ruang rekam medis RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan sudah baik karena telah dilengkapi dengan sistem finger print sehingga tidak sembarangan orang dapat masuk ke dalam ruang rekam medis. Ketersediaan alat proteksi kebakaran untuk melindungi berkas rekam medis juga menjadi faktor yang meningkatkan keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis. Di harapkan hal ini dipertahankan dan ditingkatkan untuk selalu menjamin keamanan bekerja dan berkas rekam medis

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes Ri. Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta Dep Kesehatan Republik Indones. 2009.
- Dixit Am, Subba Rao S V., Article O, Choudhary K, Singh M, Choudhary Op, Et Al. Tinjauan Manajemen Risiko Terkait Dengan Ergonomi Ruang Kerja

- Urusan Pengambilan Dan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Tk. Ii 04.05.01 Dr. Soedjono Magelang. *Anal Biochem*. 2018;11(1):1–5.
- Maryati W. Beban Kerja Petugas. *Manaj Inf Kesehat Indones*. 2015;Vol 3, No:89–95.
- Simanjuntak E, Sirait Lwo. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2017. *J Ilm Perekam Dan Inf Kesehat Imelda*. 2018;3(1):370–9.
- Mahawati E, Fitriyatinur Q, Apriza Yc, Rahayu Pp, Aprjlliani C, Chaerul M, Et Al. Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Lingkungan Industri. Yayasan Kita Menulis; 2021.
- Sari In. Penerapan Ergonomi Terhadap Keselamatan Kerja Dalam Suatu Perusahaan “The Application Of Office Ergonomic For Work Safety In Company.” 2019;1–14.
- Analisis Penerapan Sirkulasi Udara Dan Keamanan Ditempat Kerja Pada Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Khoirotun Najihah1*, Aida Sulisna2, Amirah Salsabila3
- Hammaminata H, Weka Santi M, Adi Wijayanti Jurusan Kesehatan R, Negeri Jember P. J-Remi : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Desain Ergonomi Ruang Filing Rekam Medis Rawat Inap Di Rsud Dr.Saiful Anwar Malang. 2021;2(3):414–24
- Chaerudin Ar, Widodo W. Dan Tata Cahaya) Terhadap Efektivitas Kerja (Ukuran Waktu, Biaya, & Ketelitian) Pada Ruang Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak J Bina Bangsa 2021;14(02):316–22.